



## UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH APOTEK WINNI FARMA KOTA BENGKULU

### *THE PREVENTION OF DIARRHEA IN TODDLER IN THE APOTEK WINNI FARMA AREA*

Dewi Winni Fauziah\*<sup>1</sup>, Hesta<sup>2</sup>, Muji Yati Lestari<sup>3</sup>, Rizka Aprilianti<sup>4</sup>, Enjelsi Efriadin<sup>5</sup> Safitri  
Yega Anggela<sup>6</sup>

\*Sekolah Tinggi Kesehatan Al Fatah, Kota Bengkulu, Indonesia

Correspondent author: [dewiwinnifauziah@gmail.com](mailto:dewiwinnifauziah@gmail.com)

---

#### **How to Cite :**

Fauziah, D, W, Hesta, Muji, Y.L, Rizka A, Enjelsi, E, Safitri, Yega, Anjela (2023). Upaya Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Apotek Winni Farma Kota Bengkulu Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta) Vol 4 No 1 page 13-18. DOI: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.4.1.789>

---

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [25 April 2023]

Revised [15 May 2023]

Accepted [30 May 2023]

**This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license**



#### **ABSTRAK**

*Penyakit diare adalah salah satu penyakit akibat lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan Ibu dan balita. Berdasarkan data kesehatan 2011, angka kejadian diare masih tinggi dengan IR 303 per 1000 penduduk. Data riskesdas tahun 2010, dalam sehari sekitar 460 (31,4%) meninggal akibat penyakit diare pada balita. Prevalensi diare lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan dibandingkan daerah perkotaan. Salah satu faktor penyebab meningkatnya kejadian diare adalah perilaku higiene dan sanitasi lingkungan yang buruk. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya dan upaya pencegahan diare pada balita*

**Kata Kunci:** Diare, Perilaku hygiene, sanitasi lingkungan, balita.

#### **ABSTRACT**

*Diarrheal disease is a disease caused by the environment that can affect the health of mothers and toddlers. Based on health data for 2011, the incidence of diarrhea is still high with an IR of 303 per 1000 population. Riskesdas data for 2010, in a day around 460 (31.4%) died from diarrheal disease in toddlers. The prevalence of diarrhea is found more in rural areas than in urban areas. One of the factors causing the increased incidence of diarrhea is poor hygiene and environmental sanitation. The purpose of this activity is to provide knowledge to the public about the dangers and efforts to prevent diarrhea in toddlers*

**Keywords:** Diarrhea, clean living behavior, environmental sanitation, toddlers



## I. PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab kematian lainnya adalah disentri, kurang gizi dan infeksi. Golongan usia yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah. Penyakit diare hingga kini masih merupakan penyebab utama angka kesakitan dan angka kematian pada balita

(Widoyono:2011).

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering di alami oleh masyarakat. Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian, paling umum kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta orang setiap tahunnya. Penyakit diare ditandai dengan perubahan konsistensi dan frekuensi buang air besar (BAB). Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi bakteri tetapi juga seringkali akibat dari racun bakteri. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi bakteri umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan (Winikoff:2001).

Anak yang penuh resiko adalah anak di umur dua tahun dikarenakan terdapatnya faktor makanan yang dapat mengakibatkan infeksi dan menurunkan imunitas, sehingga nilai gizi menurun dan anak rentan terhadap penyakit yaitu diare. Minuman juga dapat mengakibatkan diare dikarenakan ada virus yang masuk ke dalam minuman, juga terjadi pada susu yang berdampak membuat sistem pencernaan rusak dan anak merasakan sakit perut (Yusuf:2022).

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita apendisitis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama pada seseorang yang tidak cukup makan. Kondisi cuaca yang tidak stabil, sanitasi tempat pengungsian yang buruk serta kondisi rumah yang masih kotor terkena genangan air, juga sulitnya mendapat air bersih menyebabkan mudahnya terjadi wabah diare setelah banjir. Penyakit diare yang terlihat ringan justru bisa membahayakan jiwa, karena saat tubuh kekurangan cairan, maka semua organ akan mengalami gangguan. Diare akan semakin berbahaya jika terjadi pada anak-anak (Lewis, G :2004).

Diare merupakan penyakit umum yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak terutama pada balita diberbagai negara-negara terutama dinegara berkembang. Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi salah satu atau lebih buang air besar dan bentuk tinja encer dan cair (Suryadi & Yuliana:2006).

Pencegahan diare yaitu ada terdapat dua dengan cara farmakologi dan non farmakologi adapun farmakologi yaitu dengan obat entrostop anak dan diapet adapun dengan cara non farmakologi adalah dengan cara tradisional bisa dengan daun jambu biji. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat proposal pengabdian kepada masyarakat mengenai “Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Balita”.

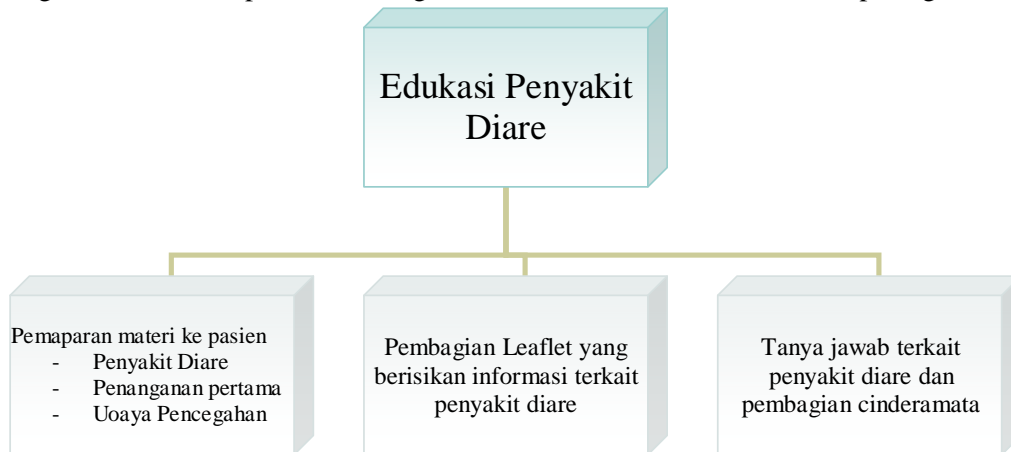


## II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah, sebagai berikut:

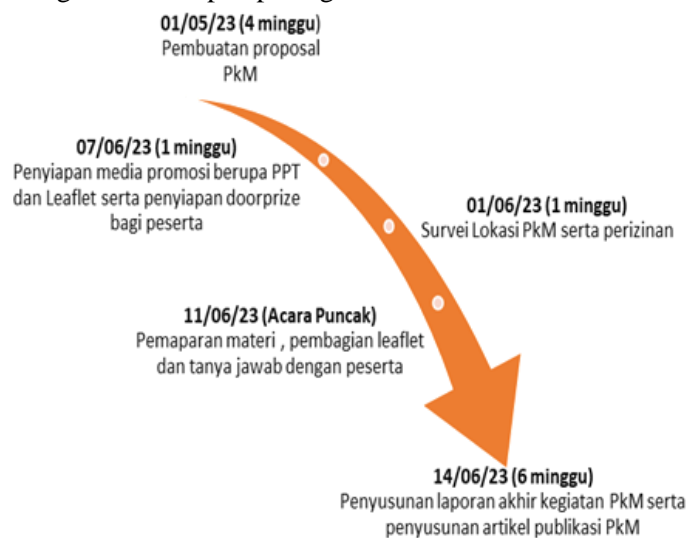
- a. Bimbingan teknis untuk memastikan persiapan materi
- b. Sosialisasi tentang penyakit Diare:
  - Melakukan presentasi atau pemaparan terkait penyakit Diare serta cara pencegahan dan pertolongan pertama saat terjadi Diare kepada pasien yang berbelanja dan mau meluangkan waktu
  - Membagikan leaflet informasi mengenai penyakit diare kepada pasien
  - Melakukan tanya jawab kepada pasien untuk memastikan pemahaman pasien disertai pembagian doorprize

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini di laksanakan di Aptek Winni Farma Kota Bengkulu Metode kegiatan tersebut dapat dilihat dengan skema work breakdown structure pada gambar 1.



Gambar 1. *Work breakdown structure* Pengabdian kepada Masyarakat

Bila diperlukan, penyajian urutan pelaksanaan aktivitas dan waktunya dapat menggunakan diagram alur aktivitas sebagaimana tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat



Adapun aktivitas dan sumber daya pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Sumber Daya Pengabdian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1.	Narasumber atau Pemateri Penyakit Diare	Dewi Winni Fauziah, Hesta	Powerpoint
2.	Fasilitator pembagian leaflet	Muji Yati, Rizka Aprilianti	Leaflet
3.	Fasilitator pemberian minikuis dan doorprize bagi peserta	Enjelsi, Safitri Yega	Perlengkapan perangkat minikuis dan doorprize

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah secara rutin setiap semester merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen beserta Mahasiswa atas ilmu pengetahuan dan bentuk implementasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Kegiatan promosi kesehatan ini berfokus pada tema tentang penyakit diare, penganganan awal penyakit diare serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Penyuluhan ini dilaksanakan di Apotek Winni Farma, dengan peserta kegiatan yang merupakan pasien yang berkunjung ke Apotek Winni Farma dan telah bersedia mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan promosi kesehatan ini berhasil terlaksana dengan baik, yang diikuti dengan antusiasme peserta yang cukup tinggi akan informasi tentang pengetahuan penyakit diare yang disampaikan oleh narasumber. Antusiame peserta terlihat dari feedback positif peserta yang ditunjukkan pada sesi minikuis dan tanya jawab. Selain penyajian materi dalam bentuk presentasi, peserta juga mendapatkan leaflet terkait informasi-informasi penting terkait penyakit diare, sehingga diharapkan jika pasien terlupa dan membutuhkan informasi terkait penyakit diare, maka leaflet tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tersebut bagi peserta. Terlebih penyakit diare merupakan penyakit yang sangat sering terjadi dan dialami oleh balita yang dapat disebabkan salah satunya karena sensitifitas pencernaan usia balita yang masih cukup tinggi, sementara pada usia tersebut sangat rawan terjadi dehidrasi yang dapat mengancam jiwa sebagai resiko dari diare yang tidak tertangani dengan segera. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait oenyakit diare, terutama penanganan segera yang dibutuhkan jika diare tersebut dialami oleh balita.



Gambar 3. Leaflet Penyakit Diare



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Promosi Kesehatan

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekitar wilayah Apotek Winni Farma terlaksana dengan baik, serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta terutama terkait bahaya penyakit diare pada balita, serta upaya penanganan dan pencegahannya

##### Saran

Untuk masyarakat agar dapat lebih memperhatikan kebersihan serta menjaga asupan makanan sebagai upaya pencegahan penyakit diare pada balita



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana serta pihak Apotek Winni Farma memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aria, T., Utami, H., & Mayowan, Y. (2015). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan bagian Produksi PT Hankook Tire Indonesia, Cikarang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 29(1), 112–120.
- Elvidge, C. D., Baugh, K. E., Anderson, S. J., Sutton, P. C., & Ghosh, T. (2012). The Night Light Development Index (NLDI): A spatially explicit measure of human development from satellite data. *Social Geography*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.5194/sg-7-23-201>
- Ibrahim, Kamaluddin, Mas'ad, AM, M., Gani, J., & Abd, A. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191–195.
- Indriawati, R., & Usman, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Risiko.
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/13>
- Widoyono, 2011. Pemanfaatan Tumbuhan Jambu Biji Sebagai Obat Tradisional. *Jurdik Kimia. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Winikoff, 2001. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (II)*. Jakarta: Depkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Botani.
- Yusuf, 2022. *Metode Fitokimia, Penuntun Cara Modern Menganalisa Tumbuhan*. Bandung : ITB Press.